

PENERAPAN PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL MODEL* PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS VI SDN PARANG TAMBUNG 1 KOTA MAKASSAR

Yogi Cahyadi¹, Andi Adam², Sri Wahyuni³

¹PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar

¹cahyadiyogi35@gmail.com, ²and.adam@unismuh.ac.id

³sriwahyunindra@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine by analyzing the impact of the implementation of the teaching at the right level model problem based learning approach in improving student learning outcomes in mathematics. This research method uses the Classroom Action Research (CAR) method, this provides an opportunity to understand and analyze the planning, implementation and evaluation process and identify challenges and obstacles in improving student learning outcomes in mathematics in Class VI SDN Parang Tambung 1 Makassar City. This study went through several cycles, each cycle including planning, implementation, observation and reflection. The implementation of learning using the teaching at the right level model problem based learning approach adapts to each different student's abilities. This data was obtained through observation results and assessment of learning outcomes, this shows positive changes in student involvement in understanding the material. In addition, these initial results provide information faced by teachers in implementing learning from traditional teaching to the implementation of the teaching at the right level model problem based learning approach. The results of this study indicate an increase in student learning outcomes from cycle 1 of 0.25 with a low category and cycle 2 of 0.58 with a medium category. This shows that the application of teaching at the right level problem based learning model is able to improve student learning outcomes.

Keywords: *Teaching at The Right Level Problem Based Learning Model, Learning Outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dengan cara menganalisis dampak penerapan pendekatan *teaching at the right level model problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika. Metode penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), hal ini memberikan peluang untuk memahami dan menganalisis proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta melakukan identifikasi tantangan dan hambatan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika di Kelas VI SDN Parang Tambung 1 Kota Makassar. Penelitian ini melalui beberapa siklus yang setiap siklusnya meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penerapan pembelajaran menggunakan pendekatan *teaching at the right level model problem based learning* mengadaptasi dari setiap kemampuan peserta didik yang berbeda. Data ini diperoleh melalui hasil observasi dan penilaian hasil belajar hal ini menunjukkan perubahan positif dalam keterlibatan peserta didik untuk

memahami materi. Selain itu hasil awal ini memberikan informasi yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran dari pengajaran tradisional ke penerapan pendekatan *teaching at the right level model problem based learning*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus 1 sebesar 0,25 dengan kategori rendah dan siklus 2 sebesar 0,58 dengan kategori sedang hal ini terlihat bahwa penerapan *teaching at the right level model problem based learning* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci : *Teaching at The Right Level Model Problem Based Learning*, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang paling utama dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik, Hal ini harus ditingkatkan dalam Upaya melibatkan keaktifan peserta didik didalamnya. Keaktifan belajar peserta didik merupakan proses pembelajaran yang melibatkan keterampilan emosional dalam menekankan kreatifitas peserta didik dalam menguasai konsep yang dipelajari.

Istilah *Teaching at The Right Level* (TaRL) sebetulnya dikenalkan pertama kali oleh organisasi inovasi pembelajaran asal India, mereka melakukan penelitian bergerak karena banyak anak yang sekolah tetapi hanya sedikit saja darinya yang betul-betul belajar (Suharyani et al., 2023). Pendapat ini sejalan dengan masalah yang terjadi di sekolah dasar Negeri Parang Tambung 1, Hal ini memberikan gambaran hasil belajar peserta didik menurun berdasarkan

hasil observasi awal sebab kegiatan pembelajaran yang dilakukan kurang efektif dan peserta didik tidak menyerap pembelajaran dengan baik.

Aktivitas dalam belajar memegang peranan penting dalam semua kegiatan proses belajar mengajar hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mempunyai minat dan semangat yang tinggi dalam mengikuti proses belajar mengajar tetapi setiap peserta didik mempunyai level kemampuan yang berbeda dalam memahami pembelajaran, untuk mewujudkan kegiatan yang menarik dalam mencapai tujuan nasional guru harus mampu berinovasi dengan menggunakan berbagai macam strategi, model, metode dan pendekatan yang tepat dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Kurangnya variasi pendekatan, metode, bahkan media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kegiatan pembelajaran cenderung

konvensional dan berpusat pada guru (Aliya et al., 2024).

Pendekatan TaRL dalam kurikulum Merdeka memberikan ruang yang fleksibel untuk mengajar sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Sampai saat ini peserta didik dikelompokkan berdasarkan usia dan zonasi sekolah. Padahal jika melakukan telaah lebih jauh bahwa penambahan usia tidak sejajar dengan perkembangan belajar. Setiap peserta didik mempunyai perkembangan yang berbeda-beda, pendekatan TaRL memberikan fleksibilitas dalam mengajar sesuai dengan kapasitas muridnya. Pendekatan ini dibuat dengan menyesuaikan capaian, tingkatan kemampuan, serta kebutuhan peserta didik. Peserta didik tidak terikat pada tingkatan kelas, namun di sesuaikan berdasarkan kemampuan peserta didik yang sama. Dalam setiap kelas tentu guru pernah menjumpai peserta didik yang sangat cepat belajar dan ada juga yang lambat memahami materi yang disampaikan (Suharyani et al., 2023).

Menurut Pendapat (Wangge & Sariyyah, 2022), bahwa peran guru harus mampu membangkitkan motivasi dan aktivitas belajar peserta

didik sehingga nantinya berpengaruh pada hasil belajar. Proses pembelajaran yang dilakukan saat ini mengarahkan pada proses pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik yang selaras dengan paradigma yang memerdekakan untuk menuntun peserta didik sesuai dengan kodrat alam dan kodarat zamannya. Hal tersebut dapat terjadi karena dipengaruhi oleh banyak factor, salah satu faktor yang mungkin menjadi penyebab adalah karena level peserta didik tersebut belum tepat dengan level atau capaian belajar yang ditetapkan. Dalam melaksanakan konsep *teaching at the right level* (TaRL), pertama guru perlu lebih dulu melakukan asesmen. Asesmen ini berfungsi untuk mengetahui karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik sehingga guru tahu sampai mana tahap perkembangan dan capaian belajar peserta didik selain itu guru harus mampu mengumpulkan informasi tentang peserta didik melalui wawancara dengan guru wali kelasnya atau bahkan dengan orang tua peserta didik.

Pembelajaran yang menarik harus melalui sintaks dan tahapan yang jelas sehingga dalam hal ini model

pembelajaran problem based learning (PBL) sangat memungkinkan untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar agar peserta didik mengembangkan rasa ingin tahu serta menemukan sendiri jawaban dari masalah yang mereka hadapi sesuai dengan kemampuannya sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar yang berdampak pada hasil belajar peserta didik meningkat. Model pembelajaran problem based learning (PBL) dengan menggunakan pendekatan *teaching at the right level* (TaRL) memberikan motivasi serta dapat memperkuat kemauan peserta didik untuk belajar, peserta didik yang memiliki kemauan rendah untuk belajar, jika diberikan motivasi maka kemauan tersebut akan meningkat dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Dalam pembelajaran paradigma baru memberikan keleluasaan bagi guru untuk merumuskan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Salah satu pendekatan pembelajaran yang memperhatikan karakteristik dan kebutuhan peserta didik adalah pendekatan *Teaching at The Right Level* (Yunus & Alim, 2023).

Beberapa mungkin sudah memiliki pemahaman yang kuat, sementara yang lain mungkin sudah memahami konsep dasar. Di tingkat sekolah dasar, terdapat beberapa tantangan yang muncul, khususnya terkait kesenjangan hasil belajar antar peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan guru belum memenuhi kebutuhan dan memotivasi peserta didik menyebabkan prestasi belajar peserta didik rendah (Nugroho et al., 2024).

Pendekatan pembelajaran menjadi kunci untuk mengatasi permasalahan tersebut sehingga dalam penerapannya memungkinkan adanya perubahan yang terjadi pada diri peserta didik. *Teaching at the right level* (TaRL) yakni pendekatan dalam pembelajaran yang tidak berdasarkan tingkatan kelas melainkan berdasarkan dengan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. sehingga pendekatan ini cocok untuk menjadi alternatif jawaban dalam mengatasi persoalan dari permasalahan adanya kesenjangan pemahaman yang selama ini terus menjadi persoalan didalam kelas. Hal itu tentunya disebabkan ketika pembelajaran berlangsung terdapat hambatan yang dialami guru yaitu

hasil belajar peserta didik yang rendah, guru kurang mampu menjadi fasilitator karena dalam proses pembelajaran guru yang terlibat lebih aktif dibandingkan peserta didik, dan guru juga kurang mampu membimbing peserta didik dengan tingkat kemampuan yang rendah karena pada saat diskusi kelompok, kelompok dibagi secara heterogen yang mengakibatkan setiap kelompok tercampur antarapeserta didik yang memiliki tingkat kemampuan rendah dan tinggi.

Akibat dari pembagian kelompok peserta didik dengan tingkat kemampuan tinggi merasa bisa mengerjakan persoalan tanpa bantuan kelompoknya, dan peserta dengan tingkat kemampuan rendah akan merasa bosan dan tidak aktif dalam diskusi karena dianggap tidak mampu untuk membantu mengerjakan persoalan yang tersedia. Sehingga proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan efektif. Untuk mengatasi bagaimana caranya meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Matematika tentang perkalian bilangan asli dengan pecahan perlu melakukan proses pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik

(*student center*) dengan menerapkan pendekatan pembelajaran dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di kelas.

Menurut pendapat (Nugroho et al., 2024), Pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan yaitu *Teaching at The Right Level* (TaRL) dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* guru dapat membuat kelompok sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik sehingga guru dapat memberikan bimbingan yang sesuai untuk setiap kelompok dengan tingkat kemampuannya. Serta guru dapat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* agar peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran dengan memfokuskan pemecahan masalah dan membantu peserta didik mengkaji fenomena yang benar terjadi di sekitar hidup mereka.

Alternatif dan prioritas pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas tersebut yang tepat adalah menggunakan Pendekatan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Maka dari itu peneliti

mengambil judul penelitian “ Penerapan Pendekatan *Teaching at The Right Level Model Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas VI SDN Parang Tambung 1” Dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Matematika ini guru perlu membuat pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik agar peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran.

Kurikulum Merdeka belajar menjadi suatu terobosan baru yang dapat memberikan dorongan bagi peserta didik untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan membebaskan peserta didik memilih *teaching at the right level* (TaRL) merupakan pendekatan pembelajaran yang tidak mengacu pada tingkat kelas, melainkan mengacu pada tingkat kemampuan peserta didik. Peserta didik tertentu memahami pelajaran dengan cepat, sementara yang lain memahaminya dengan lambat. Inilah yang menjadikan TaRL berbeda dari pendekatan biasanya. TaRL dapat menjadi jawaban dari persoalan kesenjangan pemahaman yang selama ini terjadi dalam kelas (Wahyuni et al., 2024).

Dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dan *Problem Based Learning* ini guru perlu menyiapkan media pembelajaran berupa LPKD dengan instruksi yang jelas pada masing-masing kelompok dengan tingkat kemampuan yang berbeda. LPKD yang digunakan untuk setiap kelompok dengan tingkat kemampuan yang berbeda tetaplah sama, namun guru perlu memberikan bimbingan yang intens kepada kelompok dengan pemahaman yang kurang. Sedangkan untuk kelompok dengan pemahaman yang tinggi dapat memecahkan persoalan masalah yang tersedia secara mandiri dengan pemikiran yang kritis. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif dan seluruh peserta didik baik yang memiliki tingkat kemampuan tinggi, sedang, maupun rendah dapat memecahkan persoalan masalah tersebut dengan baik sehingga pembelajaran dapat berpusat pada peserta didik (*student center*).

B. Metode Penelitian

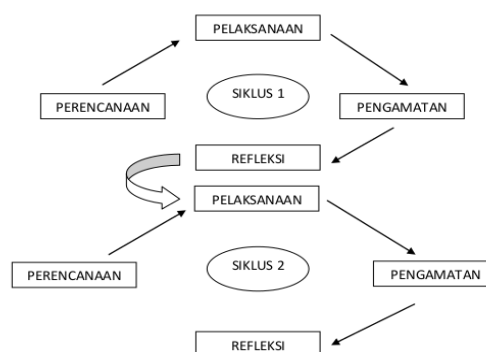
1. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK).

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI A dengan jumlah peserta didik 30 orang. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Parang Tambung 1 Kota Makassar. Waktu penelitian dilaksanakan selama pada bulan Juni dan Agustus 2024 di semester Ganjil tahun ajaran 2024/2025. Instrumen Penelitian yaitu tes hasil belajar dan tes hasil belajar tersebut di analisis menggunakan gain ternormalisasi (N-gain) untuk mengetahui Tingkat presentase skor jawaban dan mendeskripsikan hasil belajar. Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian berbasis refleksi diri yang dilakukan seorang guru di kelasnya sendiri untuk meningkatkan kinerjanya sebagai seorang guru serta meningkatkan hasil belajar peserta didiknya.

2. Prosedur penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus Dimana setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat tahapan yaitu (1) perencanaan Tindakan (*Planning*), (2) pelaksanaan Tindakan (*Acting*), (3) Observasi (*Obrseivating*), (4) refleksi (*Reflecting*). Berikut merupakan skema dari model Kemmis dan Mc Taggart :



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

progres dari variable yang diukur dalam hal ini hasil belajar peserta didik.

3. Teknik analisis data

Teknik analisis data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian, pada tahap ini hasil penelitian dapat dirumuskan setelah semua data terkumpul. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Pemberian tes hasil belajar ini meliputi aspek kognitif yang akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistic deskriptif.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Hasil

1. Deskripsi siklus 1

Sebelum melakukan penelitian pada siklus 1 penulis mempersiapkan semua keperluan untuk melakukan

penelitian seperti seperti rencana pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), bahan ajar dan LKPD serta instrument penelitian berupa tes hasil belajar. Adapun materi pembelajaran yang diangkat adalah materi Pecahan dan desimal dimana pertemuan pertama terdapat tiga tujuan pembelajaran yaitu : (1) Peserta didik dapat menghitung hasil perkalian pecahan dengan bilangan asli (2) Peserta didik dapat menghitung pembagian pecahan dengan bilangan asli (3) Peserta didik dapat mengubah pecahan menjadi desimal, serta membandingkan dan mengurutkan bilangan pecahan desimal (satu angka di belakang koma). Pada pelaksanaan penelitian tetap menggunakan sintaks model pembelajaran yang digunakan. Pada siklus satu dapat dijelaskan bahwa hasil rata-rata nilai masih belum memuaskan hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 1: Nilai rata-rata kelas

6 A

No	Uraian	Nilai
1	Jumlah peserta didik	30
2	Nilai terendah	50
3	Nilai tertinggi	85
4	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	7
5	Jumlah peserta didik yang belum tuntas	23
6	Rata-rata skor kelas	66
7	Presentase ketuntasan %	23 %

(Sumber : Hasil analisis data)

Refleksi yang dilakukan untuk memperbaiki Tindakan kelas pada siklus berikutnya yaitu waktu pelaksanaan pembelajaran sedikit terlambat karena persiapan LCD yang terkendala sehingga waktu pembelajaran banyak yang tersita selain itu bentuk pola tempat duduk menggunakan model klasik bangku peserta didik berbaris berhadapan dengan bangku guru kelas yang berjejer memanjang menyulitkan peserta didik untuk duduk berdiskusi

dengan nyaman sesuai dengan level kelompok yang telah dibagikan.

Sebagai perbaikan untuk siklus selanjutnya maka dilakukan perbaikan seperti menyiapkan media pembelajaran seperti LCD lebih awal sebelum pembelajaran dimulai, selain itu pengaturan pola penataan tempat duduk harus didesain sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang mendukung kerja kelompok.

2. Deskripsi siklus 2

Sebelum melakukan penelitian pada siklus 2 penulis mempersiapkan semua keperluan untuk melakukan penelitian seperti seperti rencana pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), bahan ajar dan LKPD serta instrument penelitian berupa tes hasil belajar. Adapun materi pembelajaran yang diangkat adalah materi pecahan dan desimal dimana pertemuan pertama terdapat tiga tujuan pembelajaran yaitu : (1) Peserta didik dapat menghitung hasil perkalian pecahan dengan bilangan asli (2) Peserta didik dapat menghitung pembagian pecahan dengan bilangan asli (3) Peserta didik dapat mengubah pecahan menjadi desimal, serta membandingkan dan mengurutkan

bilangan pecahan desimal (satu angka di belakang koma). Pada pelaksanaan penelitian tetap menggunakan sintaks model pembelajaran yang digunakan.

Pada siklus dua dapat dijelaskan bahwa hasil rata-rata nilai peserta didik mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 2: Nilai rata-rata kelas 6 A

No	Uraian	Nilai
1	Jumlah peserta didik	30
2	Nilai terendah	65
3	Nilai tertinggi	95
4	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	27
5	Jumlah peserta didik yang belum tuntas	3
6	Rata-rata skor kelas	85
7	Presentase ketuntasan %	90 %

(Sumber : Hasil analisis data)

Terlihat pada table diatas bahwa dari 30 orang peserta didik terdapat 27 orang peserta didik yang telah mencapai ketuntasan minimal. Refleksi pada siklus 2 ini yaitu peserta didik lebih tertarik mengikuti kegiatan berdiskusi kelompok sehingga perlu inovasi dalam melihat kemampuan mereka pada setiap materi pembelajaran hanya saja presentasi hasil diskusi kelompok hanya sampai pada tahap presentasi hasil kerja kelompok yang dilakukan oleh peserta didik.

b. Pembahasan

Pengamatan pertama yang dilakukan terlihat bahwa peserta didik kurang berpartisipasi didalam kelas sehingga pembelajaran kurang maksimal kecendrungan peserta didik selalu didominasi oleh peserta didik yang lebih pintar akan berpengaruh terhadap peserta didik yang lain sehingga mereka merasa kurang diperhatikan dan semangat belajar mereka menurun kebosanan mereka belajar berefek pada kegiatan yang lain yang mengganggu kegiatan pembelajaran membuat keributan dan kegiatan lain yang tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran.

Peserta didik dalam kegiatan pembelajaran cenderung bersifat individualis sehingga kerja sama dalam kelompok dan kemampuan berkolaborasi tidak terlatih. Berdasarkan hasil belajar sebelumnya hasil belajar peserta didik di SDN Parang Tambung 1 tergolong rendah berdasarkan analisis masalah diawal sebelum pelaksanaan penelitian teridentifikasi bahwa di kelas sebagai subyek penelitian adalah hasil peserta didik yang rendah. Berdasrkan hasil pengamatan analisa tersebut maka dilakukan rencana kegiatan pembelajaran satu siklus dengan satu kali pertemuan. Adapun model yang digunakan yaitu model *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan hasil tes belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II diperoleh perubahan peningkatan hasil belajar pada table berikut ini :

Tabel 3 : Peningkatan hasil belajar peserta didik

Dat a	Rat a- rat a sk or	Rat a- rat a sk or N- gai n	Kate gori hasil belaj ar	Presen tasi (%)	Kate gori Tafsir an N- gain
Sikl us I	65, 83	0,2 6	Rend ah	25,7	Tidak Efekti f
Sikl us II	85, 17	0,5 8	Seda ng	57,9	Cuku p efektif

(Sumber: Hasil analisis data)

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus kesiklus I dengan peningkatan N-gain sebesar 0,26 dengan kategori rendah. Kemudian dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan N-gain sebesar 0,58 Dengan kategori hasil belajar sedang. Selain itu untuk meningkatkan hasil belajar guru perlu menggunakan media pembelajaran yang menarik serta anggota kelompok yang tidak terlalu banyak.

Berdasarkan hasil belajar diperoleh melalui tes hasil belajar peserta didik diketahui terjadi peningkatan hasil

belajar dalam pembelajaran Matematika pada materi perkalian pecahan. Penerapan pembelajaran teaching at the righ level (TaRL) meningkatkan hasil belajar peserta didik dari kategori rendah menjadi kategori sedang. Hal ini sesuai dengan pendapat (Gempita et al., 2023) bahwa pendekatan TaRL dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik dalam kelas. Pendekatan TaRL ini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik sesuai dengan Tingkat kemampuan dan pemahaman mereka serta berkerjasama dalam kelompok dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi secara bersama.

Teaching at the righ level (TaRI) salah satu pendekatan pembelajaran yang menghargai perbedaan pemahaman anak sehingga guru dapat mengelompokkannya dengan tingkatan berkembang, sedang dan tinggi sehingga tidak ada peserta didik yang dipaksa memahami Pelajaran yang pada tahap itu mereka belum mampu memahaminya dengan baik.

Pemebelajaran yang menarik selalu dimulai dari kemampuan dan kebutuhan anak sehingga tidak ada peserta didik yang merasa didominasi

oleh peserta didik yang lain akan memberikan dampak bahwa setiap perubahan kecil yang mereka miliki selalu dinilai sebagai peningkatan belajar yang diharapkan akan selalu berkembang menjadi lebih baik. Dengan mengimplementasi pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level), guru harus melaksanakan asesmen awal sebagai tes diagnostik peserta didik untuk mengetahui karakteristik, kebutuhan, dan potensi peserta didik sehingga guru mengetahui kemampuan dan perkembangan awal peserta didik (Suharyani et al., 2023).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) pada materi perkalian bilangan asli dengan pecahan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VI A dengan peningkatan N-gain dari 0,26 dengan kriteria rendah dan naik sebesar 0,58 dengan kategori sedang. Penelitian ini membuktikan bahwa perlunya penggunaan metode pembelajaran yang didasarkan pada tingkat capaian peserta didik terutama pada mata pelajaran matematika yang tidak

semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama untuk mempelajarinya bahkan merasa sukar belajar materi matematika yang identic dengan rumus. Penggunaan metode TaRL (Teaching at the Right Level) bukan lagi peserta didik yang harus mengejar pemahaman mengenai semua materi yang diberikan, tetapi proses belajar dan konten permasalahan yang diberikan dapat disesuaikan dengan kemampuan dan capaian peserta didik. Namun, meskipun metode TaRL dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar, masih diperlukan adanya upaya dan inovasi lain yang dapat dikombinasikan dengan metode TaRL dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang belum mencapai ketuntasan serta mempertahankan hasil belajar peserta didik yang telah tuntas.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, peneliti menyarankan bahwa penerapan *teaching at the right level* (TaRL) harus memperhatikan tingkat kemampuan dan pemahaman peserta didik sesuai dengna kemampuannya. Selain itu guru dalam penggunaan model pembelajaran harus memperhatikan sintak setiap tahapan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliya, N., Amin, S. M., Muawanah, M., Indrati, J., & ... (2024). Penerapan Pendekatan TaRL Berbantuan Media Wordwall Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas II-C SDN Margorejo VI. *Jurnal Ilmiah Profesi*
<http://www.jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/2203>
- Asrobanni, N., Lestari, H., & ... (2024). Penerapan Pembelajaran Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Teaching At The Right Level Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi *Journal Sains*
<https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jssr/article/view/1168>
- Gempita, L. E., Alfiandra, A., & Murniati, S. R. (2023). Penerapan Model TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik SMP. *Jurnal Basicedu*.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/5592>
- Nugroho, A. W., Puspita, V. P., & Fajar, W. N. (2024). Penerapan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dengan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar *Cendikia: Jurnal Pendidikan*
<http://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/view/1121>
- Suharyani, S., Suarti, N. K. A., & ... (2023). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Di SD IT Ash-Shiddiqin. ...
Pembelajaran. <https://ejournal.undikma.ac.id/index.php/jtp/article/view/7590>
- Wahyuni, L. S., Sukmanasa, E., & ... (2024). Penerapan Pendekatan Teaching At The Right Level Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta *Pendas: Jurnal Ilmiah*
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/14243>
- Wangge, Y. S., & Sariyyah, N. (2022). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Gambar Tarian Gawi pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
<https://www.neliti.com/publications/449373/peningkatan-motivasi-dan-hasil-belajar-melalui-model-pembelajaran-kooperatif-tip>
- Yunus, S. R., & Alim, M. H. (2023). Implementasi pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) terhadap hasil belajar peserta didik smp. ... *Dan Pengembangan Pembelajaran*.
<http://ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/972>